

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIIM>

DOI : -

Licences :



<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

© LPPM Universitas Pamulang

JL.Surya Kencana No.1 Pamulang, Tangerang Selatan
– Banten

Telp. (021) 7412566, Fax (021) 7412491

Email : jurnalmagister@gmail.com

Article info : *Received*: Mei 2023 ; *Revised* : Juni 2023 ; *Accepted*: Juli 2023

Prediksi Kebangkrutan pada Sektor Perusahaan Healthcare di Indonesia Tahun 2018-2022 Menggunakan Analisis Altman Z-Score

Sindy Saputri¹⁾. Kenny Puja Nurwati²⁾ Nardi Sunardi³⁾

¹⁻³ Universitas Pamulang, email: sindysaputri20@gmail.com; poojasyham@gmail.com; dosen01030@unpam.ac.id

Abstrak. Pada penelitian ini tujuannya untuk mengeksplorasi adanya kecenderungan kebangkrutan perusahaan di sektor perusahaan healthcare di Indonesia pada periode 2018-2022 di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan model Altman Z-Score. Sampel penelitian diambil dari laporan keuangan yang secara rutin diterbitkan selama periode tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Altman Z-Score dapat mengidentifikasi kecenderungan kebangkrutan dalam sektor perusahaan healthcare di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis penelitian menunjukkan dari tiga perusahaan sector healthcare yang diuji dan terdaftar di BEI dalam periode 2018-2022 memiliki nilai rata-rata $Z \geq 2.9$ yaitu 5.834, yang menandakan keadaan keuangan yang sehat dan tidak memiliki kecenderungan kebangkrutan. Namun, perusahaan-perusahaan tersebut tetap perlu terus meningkatkan kinerjanya untuk memperoleh laba supaya menghindari risiko kebangkrutan.

Kata Kunci: Altman z-score; Healthcare; Kebangkrutan; Kegagalan; Laporan Keuangan.

Abstract. In this study, the aim is to explore the trend of corporate bankruptcy in the healthcare sector in Indonesia in the 2018-2022 period on the Indonesia Stock Exchange using the Altman Z-Score model. The research sample was taken from financial reports that were routinely published during that period. The results show that the Altman Z-Score model can identify bankruptcy trends in the healthcare sector on the Indonesia Stock Exchange. The results of the research analysis show that the three healthcare sector companies that were tested and listed on the IDX in the 2018-2022 period had an average value of $Z \geq 2.9$, which is 5.834, which indicates a healthy financial situation and does not have a tendency to bankruptcy. However, these companies still need to continue to improve their performance in order to gain profits in order to avoid the risk of bankruptcy.

Keywords: Altman z-score; Healthcare; Bankruptcy; Failure; Financial Statements.



A. PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis, sering terjadi kebangkrutan perusahaan yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Kebangkrutan ini berdampak pada penurunan kinerja perusahaan dan meningkatkan risiko kebangkrutan. Untuk menghindari kebangkrutan, perusahaan perlu melakukan persiapan dalam mencegah hal yang merugikan perusahaan. Evaluasi kondisi perusahaan menjadi penting agar memahami keadaannya dengan lebih baik.

Dalam mencegah kebangkrutan, diperlukan langkah, strategi, untuk pengarahana baik dari pihak eksternal maupun internal perusahaan. Perusahaan harus melakukan persiapan untuk meminimalkan risiko kebangkrutan. Langkah untuk mengevaluasi keadaan perusahaan yaitu dengan menganalisis laporan keuangan yang disusun dalam setiap periode. Hal ini memungkinkan perusahaan memahami secara jelas kondisi keuangan saat ini dan membandingkannya dengan periode sebelumnya.

Salah satu model yang digunakan untuk menganalisis kebangkrutan yaitu model Z-Score yang dikembangkan oleh Edward I. Altman, seorang ekonom keuangan. Model ini dapat memprediksi kinerja perusahaan dan memperkirakan kesehatan keuangan di masa depan, serta membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi ini juga penting bagi pimpinan perusahaan untuk membuat keputusan yang tepat dan menjawab kebutuhan pemegang saham atau investor. Tujuannya penelitian ini untuk mengeksplorasi adanya kecenderungan kebangkrutan perusahaan di sektor perusahaan healthcare di Indonesia pada periode 2018-2022 di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan model Altman Z-Score dengan judul penelitian “Prediksi Kebangkrutan Pada Sektor Perusahaan Healthcare di Indonesia Tahun 2018-2022 Menggunakan Analisis Altman Z-Score”

B. KAJIAN LITERATUR

Healthcare

Sektor IDX Healthcare tersusun dari tiga subsektor utama yakni emiten farmasi, rumah sakit, dan alat kesehatan. Meskipun disektor perusahaan healthcare memiliki potensi pertumbuhan yang signifikan, namun masih menghadapi beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh emiten healthcare adalah perubahan paradigma dari peningkatan volume menjadi fokus pada inovasi produk. Artinya, para emiten tidak hanya mengandalkan peningkatan penjualan dalam jumlah besar, tetapi juga harus berfokus pada pengembangan inovasi produk baik barang maupun jasa. Inovasi yang mampu menghasilkan produk baru menjadi harapan utama dalam sektor ini.

Laporan Keuangan

Irham Fahmi (2017:22) mendefinisikan laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan dokumen yang penting dalam menganalisis keadaan keuangan dan kinerja suatu perusahaan dalam periode tertentu. Dengan menganalisis laporan keuangan, kita mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang keadaan keuangan perusahaan, kinerja operasional, kemampuan membayar utang, dan arus kas. Hal ini memungkinkan pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, dan manajemen perusahaan untuk membuat keputusan yang informasional dan strategis.

Kebangkrutan

Dalam konteks persaingan bisnis yang ketat, perusahaan perlu memiliki keinginan dan ketegasan untuk memperkuat kendali dan menggunakan metode yang berbeda dalam merencanakan strategi pemasaran mereka agar tetap kompetitif dengan perusahaan lain. Ketidakmampuan perusahaan dalam mengantisipasi perubahan dalam dunia bisnis dapat mengakibatkan penurunan kinerja perusahaan yang pada akhirnya dapat menyebabkan kebangkrutan.

Mamduh dan Halim (2016) mendefinisikan kebangkrutan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Hanafi (2010) menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan dengan cermat dapat membantu mengidentifikasi tanda-tanda awal kebangkrutan suatu perusahaan. Salah satu tanda awal kebangkrutan adalah masalah likuiditas, di mana perusahaan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang jatuh tempo, seperti pembayaran hutang atau utang dagang. Ketika masalah likuiditas tidak ditangani dengan baik, dapat menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan yang lebih serius, seperti ketika utang melebihi aset perusahaan. Melalui analisis laporan keuangan, kita dapat mengamati indikator-indikator yang mengisyaratkan masalah likuiditas dan kebangkrutan.

Masalah kebangkrutan merupakan hal yang sangat penting dan perlu diatasi dengan serius oleh setiap perusahaan. Yulia dan Triyonowati (2013) menyatakan bahwa penting bagi perusahaan untuk melakukan penyelidikan terhadap tanda-tanda kebangkrutan secepat mungkin guna menghindari dampak negatifnya. Melalui analisis kebangkrutan, perusahaan dapat mengidentifikasi tanda-tanda peringatan yang menunjukkan risiko kebangkrutan.

Weston & Copeland (1997: 510) menjelaskan tentang kebangkrutan terjadi ketika suatu perusahaan mengalami:

- a. Kegagalan Ekonomi (*Economic Distressed*): dengan kondisi kegagalan ekonomi terjadi ketika sebuah perusahaan mengalami kondisi kesulitan dalam menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutupi biaya operasionalnya. Laba yang diperoleh dari perusahaan lebih kecil daripada biaya modal yang dikeluarkan. Ini berarti perusahaan mengalami kerugian secara berkelanjutan, dan jika kondisi ini tidak diatasi dengan cepat, dapat menyebabkan masalah keuangan yang lebih serius, bahkan berpotensi mengarah pada kebangkrutan.
- b. Kegagalan Keuangan (*Financial Distressed*): Kegagalan keuangan dapat terjadi dalam dua bentuk, yaitu default teknis dan ketidakmampuan teknis. Default Teknis terjadi ketika perusahaan gagal memenuhi ketentuan hutang yang telah ditetapkan. Ketidakmampuan Teknis terjadi ketika suatu perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban finansialnya pada tempo waktu yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, kegagalan ekonomi dan kegagalan keuangan merupakan masalah serius yang perlu diperhatikan oleh perusahaan. Identifikasi dan penanganan dini terhadap tanda-tanda kegagalan ini sangat penting agar perusahaan dapat mengambil tindakan yang tepat guna memperbaiki kondisi keuangan dan menghindari risiko kebangkrutan.

Indikator analisis untuk mempresiksi kebangkrutan

Foster (1986) menyebutkan beberapa indikator dalam memperkirakan kemungkinan kesulitan keuangan perusahaan. Berikut adalah penjelasan mengenai indikator tersebut:

1. Analisis Arus Kas, dengan menganalisis arus kas perusahaan dilakukan untuk periode saat ini dan masa depan. Informasi mengenai arus kas sangat penting karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan mengelola arus kasnya.
2. Analisis Strategi Perusahaan, dengan memperhatikan strategi perusahaan, termasuk pesaing potensial, struktur biaya relatif, rencana ekspansi di industri, kemampuan perusahaan untuk mengatasi kenaikan biaya, kualitas manajemen, dan faktor-faktor lainnya.
3. Analisis Laporan Keuangan: dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan dan membandingkannya dengan perusahaan lain. Analisis ini dapat dilakukan dengan fokus pada variabel keuangan tunggal, seperti rasio keuangan, atau kombinasi variabel keuangan.
4. Informasi Eksternal: dengan Memperhatikan informasi eksternal seperti pengembalian sekuritas (*return on securities*) dan penilaian obligasi. Informasi ini dapat memberikan wawasan tentang persepsi pasar terhadap kinerja dan kemampuan pembayaran perusahaan.

Dengan menganalisis faktor-faktor di atas, perusahaan dapat memperoleh informasi yang berguna dalam mengidentifikasi potensi kesulitan keuangan dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mencegah kebangkrutan. Analisis tersebut dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan strategis, melakukan perbaikan operasional, dan mengelola risiko keuangan dengan lebih efektif.

Penyebab Kegagalan

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh Rudianto (2013), terdapat tiga jenis kegagalan yang dapat terjadi:

- a. Tanggung jawab teknis: Kegagalan ini terjadi ketika perusahaan tidak dapat mencapai kinerja yang diharapkan dalam jangka pendek, namun nilai aset perusahaan masih lebih besar daripada biayanya. Dalam hal ini, perusahaan mungkin menghadapi kendala dalam mencapai tujuan-tujuan operasionalnya.
- b. Kepailitan secara hukum: Kegagalan ini terjadi ketika nilai aset perusahaan tidak mencukupi untuk menutupi nilai hutang pada perusahaan tersebut. Dalam kondisi ini, perusahaan dianggap tidak dapat memenuhi kewajiban keuangan dan mungkin menghadapi proses kepailitan yang diatur oleh hukum.
- c. Ancaman kebangkrutan: Kegagalan ini terjadi ketika perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar utang-utangnya, tetapi belum resmi dinyatakan pailit oleh pengadilan. Dalam situasi ini, perusahaan berada dalam kondisi yang kritis dan mungkin membutuhkan tindakan perbaikan yang signifikan untuk menghindari kebangkrutan yang sebenarnya.

Dengan pemahaman tentang jenis-jenis kegagalan ini, perusahaan dapat mengidentifikasi potensi risiko kebangkrutan dan pada saat mengatasi masalah keuangan yang dihadapi dapat mengambil tindakan yang tepat.

Faktor-faktor Penyebab Kebrangkutan

Alternatif Perbaikan Kesulitan Keuangan

Pada dasarnya, beragam metode dapat dilakukan untuk memperbaiki masalah keuangan dalam perusahaan, tergantung pada tingkat keparahan masalah yang dihadapi (Hanafi dan Halim, 2005: 274). Dibawah ini ada metode atau cara untuk menyelesaikan dan memperbaiki terhadap permasalahan keuangan:

1. Pemecahan secara informal:
 - a. Perpanjangan (Extension) dengan memperpanjang jatuh tempo utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk memberikan waktu tambahan dalam membayar hutang.
 - b. Komposisi (Composition) dengan mengurangi jumlah hutang yang dimiliki perusahaan melalui negosiasi dengan kreditur untuk mencapai kesepakatan pembayaran yang lebih ringan.
 - c. Likuidasi mendefinisikan terhadap salah satu pilihan yang dapat diambil oleh perusahaan jika nilai likuidasi perusahaan lebih besar daripada nilai perusahaan dalam keadaan berlanjut (going concern).
2. Pemecahan secara formal:
 - a. Reorganisasi: Jika nilai perusahaan dalam keadaan berlanjut (going concern) lebih besar daripada nilai perusahaan dalam keadaan likuidasi, perusahaan dapat melakukan reorganisasi dengan mengubah struktur modalnya agar lebih layak. Hal ini dapat dilakukan melalui perpanjangan jatuh tempo utang, restrukturisasi hutang, atau kombinasi dari keduanya.
 - b. Likuidasi: Jika nilai perusahaan dalam keadaan berlanjut (going concern) lebih kecil daripada nilai perusahaan dalam keadaan likuidasi, perusahaan dapat memilih untuk melakukan likuidasi dengan menjual aset-asetnya dan mengalokasikan hasil penjualan kepada para kreditur di bawah pengawasan pihak ketiga.

Rasio-Rasio Z-Score

Rasio Z-Score merupakan hasil penggabungan dari lima rasio keuangan. Berikut adalah gambaran umum tentang setiap rasio pada perhitungan Z-Score:

1. Rasio Modal Kerja terhadap Total Aktiva (Working Capital to Total Asset) (X1)
Rasio ini mengukur volume modal kerja bersih (selisih antara total aset lancar dan total kewajiban lancar) dalam hubungannya dengan total aset perusahaan. Jika rasio ini rendah, itu dapat menunjukkan masalah keuangan karena modal kerja menurun lebih cepat daripada total aset.
2. Rasio Laba Ditahan terhadap Total Aktiva (Retained Earning to Total Assets) (X2)
Rasio ini menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dalam hubungannya dengan total aset perusahaan. Rasio ini dapat mencerminkan stabilitas keuangan perusahaan, dengan nilai yang tinggi menunjukkan kontribusi yang lebih besar dari laba ditahan terhadap laba perusahaan.
3. Rasio EBIT terhadap Total Aktiva (Earning Before Interest and Taxes to Total

Assets) (X3)

Rasio ini mengukur profitabilitas perusahaan dengan membagi pendapatan tahunan sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aset. Rasio ini dapat memberikan gambaran tentang tingkat pengembalian aset perusahaan dan juga digunakan sebagai indikator penggunaan dana pinjaman.

4. Rasio Nilai Pasar Modal terhadap Total Hutang (Market Value of Equity to Book Value of Liabilities) (X4)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya melalui nilai pasar ekuitas (saham biasa) dibandingkan dengan total hutang. Rasio ini dapat mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan.

5. Rasio Penjualan terhadap Total Aktiva (Sales to Total Assets) (X5)

Rasio ini mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan total aset untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini dapat memberikan gambaran tentang tingkat aktivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Dengan menggabungkan kelima rasio ini, Z-Score dapat memberikan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan, apakah dalam keadaan sehat, rentan, atau berpotensi bangkrut. Perhitungan Z-Score dapat membantu dalam menganalisis risiko kebangkrutan dan memberikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan keuangan.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode statistik dengan setiap variabel menggunakan skala kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah sektor perusahaan Healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022 yang tercatat dalam IDX periode tahun 2018-2022 dengan menggunakan situs internet www.idx.co.id.

Berikut sampel yang diambil pada penelitian:

No.	Kode	Perusahaan Healthcare di Indonesia
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
2	SILO	Tempo Scan Pacific Tbk.
3	TSPC	Siloam International Hospitals

Berikut variabel dan definisi operasionalnya :

Variable	Proxy	Measurement
Rasio modal kerja terhadap total aktiva	X1	X1= $\frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aktiva}}$

Rasio Laba Ditahan terhadap Total Aktiva	X2	$X2 = \frac{\text{Laba ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$
Rasio Laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva	X3	$X3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$
Nilai Pasar Modal Saham terhadap Nilai Buku Hutang	X4	$X4 = \frac{\text{Nilai Pasar Modal}}{\text{Nilai Buku Hutang}}$
Rasio Penjualan terhadap Total aktiva	X5	$X5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan melakukan perhitungan angka-angka pada laporan keuangan yang diperoleh dari neraca, laba rugi dan penjualan, untuk pengambilan keputusan.

Berikut teknik analisa dalam penelitian ini:

1. Menghitung rasio keuangan perusahaan pada sampel,
2. Hasil dari rasio keuangan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus Altman dibawah ini:

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

(Sumber: Hanafi 2008 : 656)

Dimana:

X_1 = Rasio Modal kerja terhadap total aktiva

X_2 = Rasio Laba Ditahan terhadap Total Aktiva

X_3 = Rasio Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aktiva

X_4 = Rasio Nilai Pasar Modal Saham terhadap Nilai Buku Hutang

X_5 = Rasio Penjualan terhadap Total Aktiva

3. Mengelompokkan sampel penelitian berdasarkan kriteria indikator kebangkrutan.

Berikut kriteria indikator kebangkrutan menurut Altman :

No.	Altman Z-Score	Status
1	$Z_i > 2,90$	Sehat
2	Z_i diantara 1,20 – 2,90	Rawan Bangkrut (<i>Grey Area / zone of ignorance</i>)
3	$Z_i < 1,20$	Bankrut

(Sumber : Hanafi dan Halim, 2005:274)

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perhitungan Analisis *Altman Z– Score*

a. Darya-Varia Laboratoria Tbk.

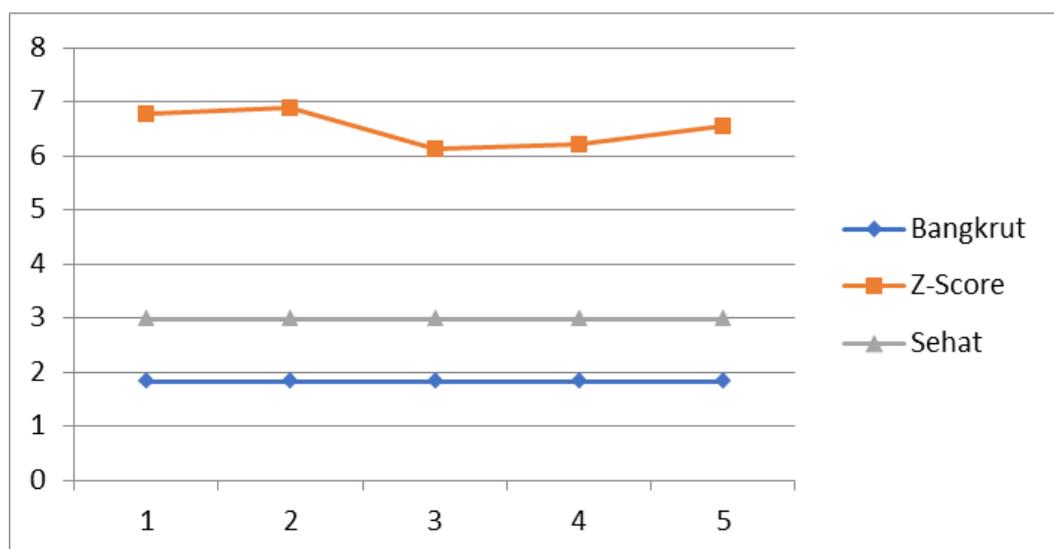
Pada tabel 1 ini merupakan hasil dari perhitungan Nilai Z-Score perusahaan Darya-Varia Laboratoria Tbk. periode 2018 sampai 2022:

Tabel 1
 Nilai Z Score Darya-Varia Laboratoria Tbk.
 Tahun 2018 – 2022

Priode	Nilai Z Score					Zi	Predikat
	X1	X2	X3	X4	X5		
2,018	0.468	0.494	0.550	4.503	1.010	6.779	Sehat
2,019	0.459	0.510	0.532	4.810	0.991	6.898	Sehat
2,020	0.425	0.491	0.469	4.104	0.921	6.128	Sehat
2,021	0.447	0.399	0.477	4.368	0.911	6.202	Sehat
2,022	0.481	0.529	0.501	4.384	0.954	6.555	Sehat
RATA-RATA	0.456	0.485	0.506	4.434	0.957	6.512	Sehat

Sumber: Data diolah (2023)

Dari tabel 1 diperoleh hasil selama lima tahun tahun pada perusahaan Darya-Varia Laboratoria Tbk. menunjukkan kondisi sehat. Pada table 1 terlihat rata rata nilai Zi 6.512 yang >2.90. Berikut gambar 1 menunjukkan grafik Darya-Varia Laboratoria Tbk pada periode 2018 hingga 2022, yang diperoleh dari hasil perhitungan tabel 1 diatas:



Gambar 1
 Nilai Z-Score Darya-Varia Laboratoria Tbk

b. Tempo Scan Pacific Tbk.

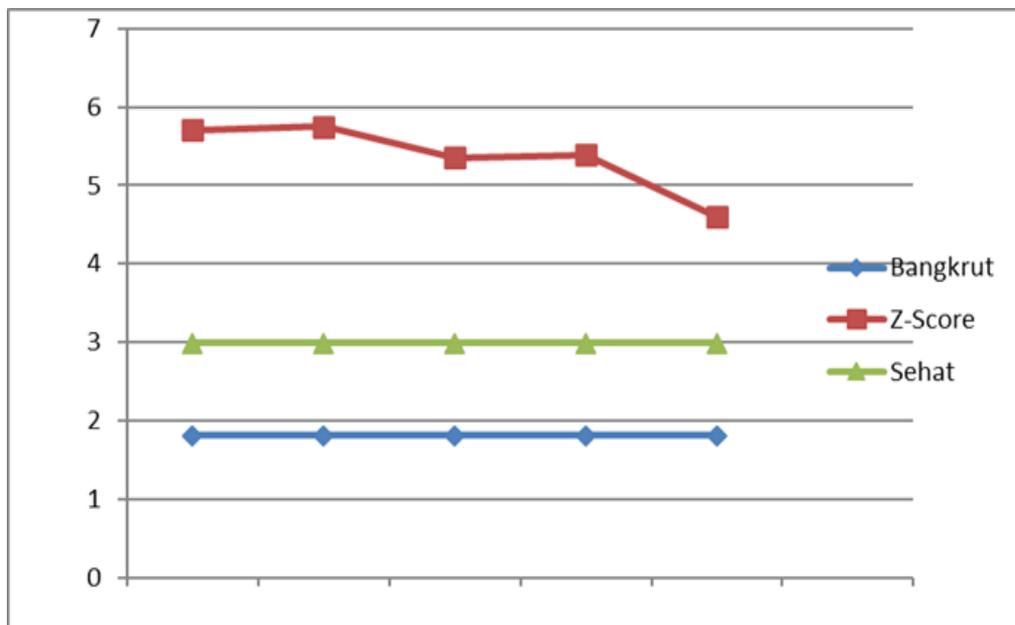
Pada tabel 2 ini merupakan hasil dari perhitungan Nilai Z-Score perusahaan Tempo Scan Pacific Tbk. periode 2018 sampai 2022:

Tabel 2
 Nilai Z Score Tempo Scan Pacific Tbk.
 Tahun 2018 – 2022

Periode	Nilai Z Score					Zi	Predikat
	X1	X2	X3	X4	X5		
2,018	0.393	0.572	0.488	2.567	1.282	5.705	Sehat
2,019	0.416	0.579	0.507	2.432	1.313	5.752	Sehat
2,020	0.432	0.594	0.430	2.310	1.205	5.358	Sehat
2,021	0.450	0.608	0.416	2.443	1.165	5.394	Sehat
2,022	0.405	0.578	0.368	1.683	1.082	4.600	Sehat
RATA-RATA	0.419	0.586	0.442	2.287	1.209	5.362	Sehat

Sumber: Data diolah (2023)

Dari tabel 2 diperoleh hasil selama lima tahun pada perusahaan Industri Tempo Scan Pacific Tbk. menunjukkan kondisi sehat. Pada tabel 2 terlihat rata rata nilai Zi 5.362 yang >2.90. Berikut gambar 2 menunjukkan grafik Tempo Scan Pacific Tbk.pada periode 2018 hingga 2022, yang diperoleh dari hasil perhitungan tabel 2 diatas:



Gambar 2
 Nilai Z-Score Tempo Scan Pacific Tbk.

c. Siloam International Hospitals

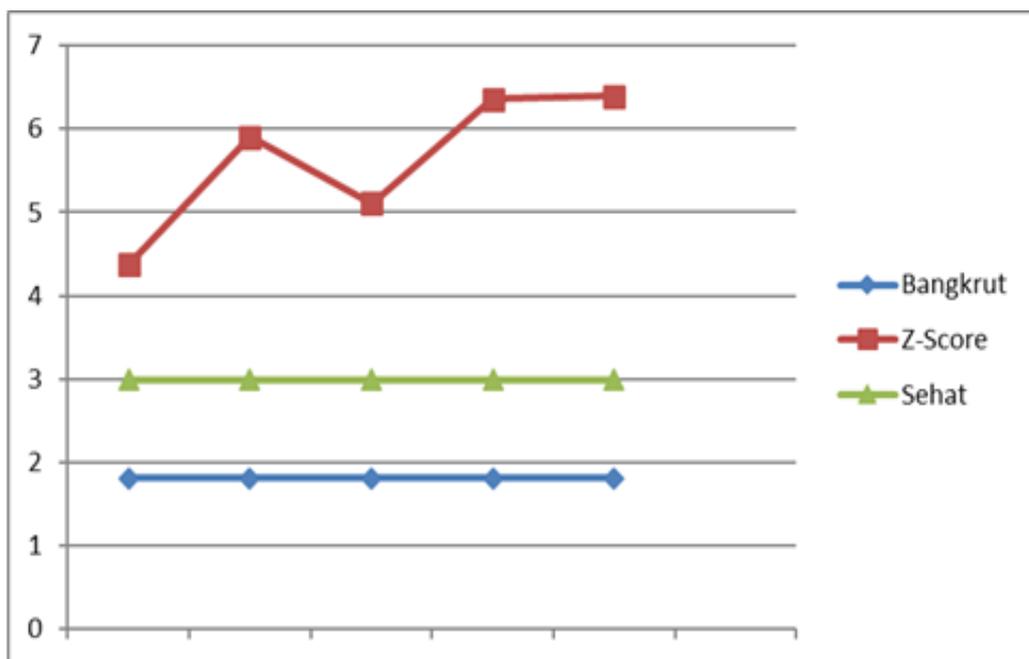
Pada tabel 3 ini merupakan hasil dari perhitungan Nilai Z-Score perusahaan Siloam International Hospitals periode 2018 sampai 2022:

Tabel 3
 Nilai Z Score Siloam International Hospitals
 Tahun 2018 – 2022

Periode	Nilai Z Score					Zi	Predikat
	X1	X2	X3	X4	X5		
2018	0.112	0.068	0.251	4.235	0.775	4.373	Sehat
2019	0.136	0.023	0.284	6.442	0.907	5.904	Sehat
2020	0.904	0.029	0.277	3.711	0.844	5.109	Sehat
2021	0.799	0.074	0.389	5.014	1.008	6.362	Sehat
2022	0.228	0.121	0.366	6.269	0.985	6.395	Sehat
RATA-RATA	0.436	0.063	0.313	5.134	0.904	5.629	Sehat

Sumber: Data diolah (2023)

Dari tabel 3 diperoleh hasil selama lima tahun pada perusahaan Siloam International Hospitals menunjukkan kondisi sehat. Pada tabel 3 terlihat rata rata nilai Zi 5.629 yang >2.90. Berikut gambar 3 menunjukkan grafik Siloam International Hospitals pada periode 2018 hingga 2022, yang diperoleh dari hasil perhitungan tabel 3 diatas:



Gambar 3
 Nilai Z-Score Siloam International Hospitals

2. Analisa Altman Z-Score untuk Memprediksi Kebangkrutan pada Sektor Perusahaan Healthcare di Indonesia tahun 2018-2022

Hasil Altman Z-Score pada Sektor Perusahaan Healthcare di Indonesia tahun 2018-2022 Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata tidak ada Kebangkrutan pada Sektor Perusahaan Healthcare di Indonesia terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai berikut :

Tabel 4
 Kebangkrutan pada Perusahaan Healthcare di Indonesia
 Tahun 2018-2022

Nama Industri Healthcare	Analisa Altman Z-Score					Zi	Predikat
	2018	2019	2020	2021	2022		
Darya-Varia Laboratoria Tbk.	0.46	0.48	0.51	4.43	0.96	6.512	Sehat
Tempo Scan Pacific Tbk.	0.42	0.59	0.44	2.29	1.21	5.362	Sehat
Siloam International Hospitals	0.44	0.06	0.31	5.13	0.90	5.629	Sehat
Tingkat Kebangkrutan Bank Pemerintah (BUMN)						5.834	Sehat

Sumber: Data diolah (2023)

Perhitungan dari rata-rata diatas dengan Z-Score sebesar 5.834 menunjukkan pada sektor perusahaan healthcare di Indonesia menunjukkan sehat dan tidak mengarah pada kebangkrutan. Dengan metode Altman Z-Score, semakin tinggi skor Z, semakin baik kondisi keuangan perusahaan.

Perlu diingat bahwa dalam penelitian sebelumnya, telah ditetapkan bahwa perusahaan dengan nilai Z-Score ≥ 2.90 dapat dianggap dalam kondisi sehat. Namun, batasan ini dapat bervariasi tergantung pada konteks dan industri tertentu. Oleh karena itu, penting untuk mengacu pada batasan yang relevan untuk perusahaan di sektor healthcare.

Koefisien positif pada setiap variabel menunjukkan jika nilai rasionya semakin rendah dalam formula Z-Score, maka semakin besar potensi perusahaan mendapatkan posisi keuangan yang sulit sehingga berpotensi kebangkrutan. Oleh sebab itu, perusahaan perlu memperhatikan dan mengelola faktor-faktor yang mempengaruhi rasio-rasio tersebut untuk mempertahankan kestabilan keuangan. Meskipun rata-rata Z-Score menunjukkan kondisi keseluruhan perusahaan healthcare di Indonesia yang sehat, tetap penting bagi perusahaan untuk terus memantau kinerja keuangan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Penggunaan metode Altman Z-Score dengan analisis tersebut menunjukkan bahwa pada sector perusahaan healthcare yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022 diprediksi tidak berpotensi pada suatu kebangkrutan. Rata-rata nilai Z-Score yang lebih besar dari 2.90 yaitu 5.834, menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat. Nilai Z-Score yang lebih tinggi menunjukkan bahwa berada pada posisi keuangan yang baik dan dapat memperoleh laba yang optimal. Sehingga dari uraian diatas, disimpulkan terkait perusahaan healthcare di BEI dalam periode tersebut memiliki

kemampuan yang memadai untuk memenuhi kewajiban keuangan mereka dan tidak berada dalam risiko kebangkrutan. Namun, kesimpulan ini didasarkan pada asumsi dan penggunaan data penelitian. Penggunaan metode pada analisis Z-Score hanya memberikan prediksi potensial tentang kondisi keuangan perusahaan dan tidak menjamin kepastian. Oleh karena itu, penting untuk melihat hasil analisis ini sebagai satu dari beberapa pertimbangan terhadap investasi atau keuangan yang lebih luas.

2. **Saran**

Perusahaan yang dikategorikan sebagai sehat tetap harus berhati-hati dan waspada terhadap risiko kebangkrutan di periode berikutnya. Meskipun perusahaan dalam kondisi yang baik saat ini, kondisi ekonomi dan industri dapat berubah, serta faktor internal dan eksternal perusahaan juga dapat berdampak. Oleh karena itu, perusahaan sehat perlu terus memantau dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja mereka secara berkala, serta meminimalisir kebangkrutan di masa depan.

Selain meningkatkan penjualan, perusahaan juga harus memperhatikan aspek-aspek lain seperti manajemen keuangan yang efektif, pengelolaan utang yang baik, efisiensi operasional, strategi pemasaran yang tepat, dan diversifikasi produk atau pasar. Mengembangkan strategi yang berkelanjutan dan mengambil tindakan yang proaktif dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis dapat membantu perusahaan mengurangi risiko kebangkrutan dan menjaga kesehatan keuangan mereka.

Selain itu, penting bagi perusahaan untuk memiliki sistem pemantauan dan pelaporan yang baik, serta melibatkan ahli keuangan atau konsultan profesional untuk memberikan panduan dan nasihat yang tepat. Dengan menggabungkan analisis faktor internal maupun eksternal, perusahaan dapat mengurangi risiko kebangkrutan dan memastikan kelangsungan bisnis yang sukses.

3. **Keterbatasan**

Pada penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu dipertimbangkan. Beberapa keterbatasan tersebut adalah:

a. **Prediksi dan ramalan**

Dalam memperkirakan adanya potensi kebangkrutan pada perusahaan dapat digunakannya suatu metode Altman Z-score. Namun, prediksi tidak selalu akurat dan masa depan perusahaan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang sulit diprediksi. Oleh karena itu, hasil dari Z-Score sebaiknya digunakan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan, tetapi tidak sebagai satu-satunya acuan.

b. **Keterbatasan variabel**

Penggunaan dari beberapa rasio keuangan dengan menggunakan Metode Altman Z-Score dapat diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan. Apabila terdapat kesalahan dalam pelaporan keuangan, mengakibatkan pada akurasi hasil Z-Score. Oleh sebab itu, setiap perusahaan sebaiknya mengecek keakuratan dan keandalan laporan keuangan mereka agar hasil analisis Z-Score dapat menjadi lebih representatif.

c. **Faktor non-keuangan: Metode Altman Z-Score hanya menggunakan data keuangan dalam analisisnya. Padahal, faktor-faktor non-keuangan seperti tren industri, perubahan regulasi, faktor pasar, dan faktor manajerial juga dapat memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan dan kebangkrutan perusahaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis yang komprehensif**

yang mencakup faktor-faktor non-keuangan juga agar memperoleh informasi kebangkrutan perusahaan.

- d. Variabilitas industri: Metode Altman Z-Score dikembangkan dengan menggunakan data dari berbagai industri. Setiap industri mempunyai risiko yang bervariasi, akibatnya penggunaan Z-Score dalam industri tertentu mungkin memiliki keterbatasan. Mungkin diperlukan penyesuaian atau pengembangan model yang lebih spesifik untuk industri tertentu agar hasil prediksi menjadi lebih akurat.

Penting untuk memahami keterbatasan-keterbatasan ini dan memakai metode Altman Z-Score dengan hati-hati. Penggunaan analisis rasio keuangan dan prediksi kebangkrutan diaplikasikan untuk tahapan pengambilan keputusan, dan bukan sebagai satu-satunya faktor penentu dalam mengurangi resiko kebangkrutan dan menjaga kesehatan keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Foster, G. (1986). *Financial Statement Analysis*. 2nd ed. Prentice Hall Int.Inc. USA.
- Hakim, L., Sunardi, N. (2017). Determinant of leverage and it's implication on company value of real estate and property sector listing in IDX period of 2011-2015. *Man in India*, 97(24), pp. 131-148.
- Hanafi, M. M. dan A. Halim. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. AMP-YKPN. Yogyakarta.
- Hanafi, Mahmud M. 2010. Manajemen Keuangan. Cetakan ke lima. Yogyakarta: BPFE
- Hanafi, M.M.(2008). *Manajemen Keuangan*. Edisi kesatu. BPFE- Yogyakarta.
- Husain, T., & Sunardi, N. (2020). Firm's Value Prediction Based on Profitability Ratios and Dividend Policy. *Finance & Economics Review*, 2(2), 13-26.
- Kadim, A., & Sunardi, N. (2022). Financial Management System (QRIS) based on UTAUT Model Approach in Jabodetabek. *International Journal of Artificial Intelligence Research*, 6(1).
- Kadim, A., Sunardi, N & Husain, T. (2020). The modeling firm's value based on financial ratios, intellectual capital and dividend policy. *Accounting*, 6(5), 859-870.
- Lestari C., Halim, M., & Junaidi, J. (2019). Prediksi Kebangkrutan Berdasarkan Metode Altman ZScore (Studi Kasus Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada BEI 2011-2016). *Jurnal Manajemen Stie Muhammadiyah Palopo*, 4(1).
- Nardi Sunardi Et Al (2020). Determinants of Debt Policy and Company's Performance, *International Journal of Economics and Business Administration* Volume VIII Issue 4, 204-213
- Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga
- Sunardi, N. (2017). Determinan Intellectual Capital dengan Pendekatan iB-VAIC™ Terhadap Efisiensi Biaya Implikasinya Pada Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 1(1).

- Sunardi, N. (2022). Liquidity and Asset Growth on Telecommunications Companies Value. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 5(3), 299-307.
- Sunardi, N., & Lesmana, R. (2020). Konsep Icepower (Wiramadu) sebagai Solusi Wirausaha menuju Desa Sejahtera Mandiri (DMS) pada Masa Pandemi Covid-19. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 4(1).
- Sunardi, N., & Tatariyanto, F. . (2023). The Impact of the Covid-19 Pandemic and Fintech Adoption on Financial Performance Moderating by Capital Adequacy . *International Journal of Islamic Business and Management Review*, 3(1), 102–118. <https://doi.org/10.54099/ijibmr.v3i1.620>
- Weston, J.F dan Copeland, T.E .1997. Manajemen Keuangan. Edisi Sembilan. Jakarta : Penerbit Bina Rupa Aksara
- Widarnaka, W., Sunardi, N., & Holiawati, H. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(10), 1341-1352.
- Yulia, Anggi dan Triyonowati. 2013. Analisis Kebangkrutan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Rokok Go Public, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 2, No. 3, Hal: 1-21.